

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VI B PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE *PROBLEM POSING*
DI SD BAKRIE UTAMA SUNGAI AUR**

Nashahi¹, Muhammad Sahnan¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: nas.hahi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The background of this research is decreasing of students' participation in learning, it cause by teacher cannot create the atmosphere of learning more comfortable that makes students careless in learning process. The purpose this research is to describe students' participation in learning and giving questions, giving answer, and do tasks that giving by the teacher in learning Civic using Problem Posing method. This research is a kind of classroom action research. The subject of this research is students grade VI B of Bakrie Utama Sungai Aur Elementary School that consists of 21 students. The instrument of this research is teacher's observation sheet, observation of students' participation sheet, the value of learning test, documentary activity, and note field. The result of cycle I shows the quality of teacher's activity around 59,16%, and cycle II 84,99%. Cycle I the percentage of students' that giving questions 47,61%, answer the questions 54,75% and doing tasks 47,61%, while cycle II the percentage of giving questions 78,57%, answer questions 80,95% and do tasks 83,33%. The mean of the test result of student's learning in cycle I show 64,57 increase to be 78,80 the students that fulfill the standard of KKM in cycle II. Means that the goal of indicator in this research can be reach and the method of problem posing in civic is done. Based on the research can be resuming that student's VI B participation in learning civic increase trough this problem posing method. Trough this method it suggest teacher should increase student's participation in learning civic through problem posing method.

Keywords: Participation, Problem Posing, Civics

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu,

mandiri, dan bertanggung jawab. Menurut Depdiknas (2006:271), "PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter

seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SD Bakrie Utama Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, pada pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas VI B SD Bakrie Utama Sungai Aur, peneliti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peneliti cenderung menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya. Setelah didiamkan oleh guru, siswa kembali memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran. Setelah guru menerangkan pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, namun siswa yang berpartisipasi untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada siswa lainnya adalah siswa yang mendapat peringkat saja di kelasnya. Kemudian proses pembelajaran yang peneliti lakukan kurang demokratis, dimana siswa hanya menerima pelajaran

berdasarkan apa yang telah disajikan guru, siswa lebih banyak menjadi pendengar, sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru mengadakan tanya jawab, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya, hanya yang berpartisipasi menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya adalah siswa yang pintar-pintar saja, serta pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, banyak siswa yang tidak berpartisipasi mengerjakan tugas pelajaran, dikarenakan siswa belum memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman di atas, peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara maksimal, kemudian guru kurang memfasilitasi siswa dalam proses belajar-mengajar, siswa kurang mengeluarkan pendapat mengenai materi yang diajarkan guru, dan siswa kurang berminat dalam pelajaran PKn.

Partisipasi siswa yang rendah dapat diuraikan sebagai berikut: siswa kelas VI B yang jumlahnya 21 orang, yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

- Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan 28,57 % (6 orang)
- Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan 23,80 % (5 orang)
- Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah 23,80 % (5 orang)

Permasalahan yang terjadi di kelas VI B SD Bakrie Utama Sungai Aur ini perlu dicarikan solusinya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, agar tercipta situasi belajar aktif adalah dengan menggunakan metode *Problem Posing*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti berencana melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VI B pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Posing* di SD Bakrie Utama Sungai Aur”.

Menurut Hasan (2005:4), “PKn merupakan usaha kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2). Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi.
- 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung, atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Depdiknas (dalam Winataputra, dkk., 2011:1.17), ruang lingkup mata pelajaran PKn SD adalah:

- a). Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebangsaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Keatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b). Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional. Hukum dan peradilan internasional.
- c). Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan

kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. d). Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. e). Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar dengan konstitusi. f). Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. g). Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. h). Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Menurut Suryosubroto (2009:203), “metode *problem posing* adalah suatu metode pengajuan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan”.

Menurut Suryosubroto (2009:203), langkah-langkah metode *problem posing* adalah:

1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kepada siswa dengan harapan mereka dapat memahami tujuan serta dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran baik dari segi frekuensi maupun intensitas. Penjelasan meliputi bahan yang akan diberikan kegiatan sampai dengan prosedur penilaian mengacu pada ketercapaian prestasi belajar baik dari ranah kognitif maupun efektif.
2. Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Apabila jumlah siswa dalam satu kelas 30 orang, agar kegiatan dalam kelompok berjalan dengan proporsional maka setiap kelompok terdiri dari 5 orang sehingga akan ada 6 kelompok. Fungsi pembegian kelompok ini antara lain untuk memperoleh pengamatan yang terfokus, namun juga merata, dalam arti setiap kelompok hendaknya terdiri atas siswa yang memiliki kecerdasan heterogen.
3. Pengajar kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda dengan sengaja dibedakan antarkelompok.
4. Masing-masing siswa dalam kelompok membuat pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dalam lembar *problem posing 1* yang telah disiapkan.
5. Kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan

kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalnya membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi, tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok 6 kepada kelompok 1.

6. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain disertai dengan tugas resume yang telah dibuat kelompok lain tersebut. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *problem posing II*.
7. Pertanyaan yang telah ditulis pada lembar *Problem Posing I* dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian diserahkan pada guru dan jawaban yang terdapat lembar *problem posing II* diserahkan kepada guru.
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil rangkuman dan pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain. Diharapkan adanya diskusi menarik di antara kelompok-kelompok baik secara eksternal maupun internal menyangkut pertanyaan yang telah dibuatnya dan jawaban yang paling tepat untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan bersangkutan. Pada saat yang bersamaan guru menyerahkan pula format penilaian yang diisi siswa sendiri sebagai evaluasi diri, jadi siswa diberikan kesempatan untuk menilai sendiri proses dan hasil pembelajarannya masing-masing.

Menurut Raymond (dalam Taniredja, dkk., 2010:96), "Partisipasi bisa diartikan

sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok".

menurut Davis (dalam Asma, 2008:56) jenis-jenis partisipasi yaitu:

1. Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*); merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengarahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi yang berupa tenaga (*physical participation*); adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengan maksud tertentu.
3. Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (*physical and psychological*). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi, di samping mengikutsertakan aktivitas secara fisik, juga melibatkan aktivitas nonfisik secara bersama.
4. Partisipasi yang berupa keahlian (*participation with skill*); merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
5. Partisipasi yang berupa barang (*material participation*); yaitu partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi yang berupa uang (*money participation*). Partisipasi ini hanya berupa memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini

terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas siswa kelas VI B pada pembelajaran PKn melalui metode *problem posing* di SD Bakrie Utama Sungai Aur.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan masalah masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Maksud istilah kelas tersebut adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas VI B SD Bakrie Utama Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang mana jumlah siswanya 21 orang, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 12 orang, tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai November 2013.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Supardi (dalam Arikunto, 2006:104), proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observarion and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di atas 70. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun siswa lain meningkat dari 28,57% menjadi 78,57%.
2. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 23,8% menjadi 73,8%.
3. Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru meningkat dari 23,8% menjadi 73,8%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas VI B SD Bakrie Utama Sungai Aur yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar kegiatan guru, partisipasi siswa, dan hasil tes belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terputus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas

berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran PKn, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitiannya itu 70. Jika hal itu bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan metode *problem posing* dapat dikatakan bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas VI B SD Bakrie Utama Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Data observasi ini didapatkan melalui lembar partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi adalah, partisipasi siswa mengajukan pertanyaan, partisipasi menjawab pertanyaan dan partisipasi mengerjakan tugas. Persentase hasil observasi partisipasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Lembar Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
1	8	38,09 %	12	57,14 %	47,61 %
2	9	42,85 %	14	66,66 %	54,75 %
3	8	38,09 %	12	57,14 %	47,61 %
Jumlah Siswa	21		21		21

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi mengajukan pertanyaan

Indikator 2 : Partisipasi menjawab pertanyaan

Indikator 3 : Partisipasi mengerjakan tugas

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan partisipasi yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator 1 (partisipasi siswa mengajukan pertanyaan) didapatkan rata-rata persentase sebesar 47,61%, indikator 2 (partisipasi siswa menjawab pertanyaan) didapatkan rata-rata persentase sebesar 54,75% dan indikator 3 (partisipasi siswa mengerjakan tugas) didapatkan rata-rata persentase sebesar 47,61%, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 73,80%.

Hasil analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat dalam lampiran V. Presentase hasil

analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	11	73,33 %
II	12	80,00%
Rata-rata		76,66%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan, hal itu disebabkan karena guru hanya menjalankan beberapa deskriptor yang telah disediakan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 76,66% dari target sebesar 80,00%, sehingga proses kegiatan guru belum terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian, yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikut ini, hasil belajar PKN siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	21
Jumlah siswa yang tuntas	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
Persentase ketuntasan	38,10%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	64,57

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong cukup (64,57) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong rendah (38,10%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil, sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Data hasil observasi ini, didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi siswa yang diobservasi, adalah partisipasi siswa mengajukan pertanyaan, partisipasi siswa menjawab pertanyaan dan partisipasi siswa mengerjakan tugas. Hasil observasi partisipasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Lembar Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
1	16	76,19 %	17	80,95 %	78,57
2	17	80,95 %	17	80,95 %	80,95
3	17	80,95 %	18	85,71 %	83,33
Jumlah Siswa	21		21		21

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi mengajukan pertanyaan
 Indikator 2 : Partisipasi menjawab pertanyaan

Indikator 3 : Partisipasi mengerjakan tugas

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah banyak siswa yang melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus II. Untuk indikator 1 (partisipasi siswa mengajukan pertanyaan) didapatkan rata-rata persentase sebesar 78,57%, indikator 2 (partisipasi siswa menjawab pertanyaan) didapatkan rata-rata persentase sebesar 80,95% dan indikator 3 (partisipasi siswa mengerjakan tugas) didapatkan rata-rata persentase sebesar 83,33%,

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran V. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	14	93,33%
II	15	100%
Rata-rata		96,66%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus II telah berjalan seperti yang diharapkan, hal itu dikarenakan karena guru telah menjalankan deskriptor yang telah disediakan walaupun masih ada juga beberapa deskriptor yang tidak dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 96,66% dari target sebesar

80,00%, sehingga proses kegiatan guru telah terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus II

Tabel 6: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	21
Jumlah siswa yang tuntas	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	80,95%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	78,80

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM (78,80) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (80,95%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik (78,80) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (80,95%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil dilaksanakan.

Pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem posing*, terjadi peningkatan partisipasi siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan partisipasi siswa yang telah ditetapkan, hal

ini dapat dilihat dari persentase rata-rata partisipasi siswa pada tabel berikut ini:

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi siswa. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, merupakan interaksi antara guru dan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa sendiri. Skema belajar menjadi lancar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rerata partisipasi siswa pada Tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan	47,61 %	78,57 %	Mengalami kenaikan sebesar 30,96%
2	Partisipasi siswa menjawab pertanyaan	54,75 %	80,95 %	Mengalami kenaikan sebesar 26,20%
3	Partisipasi siswa mengerjakan tugas	30%	77,5 %	Mengalami kenaikan sebesar 35,72%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *problem posing*, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	76,66%
II	96,66%
Rata-rata Persentase	86,66%

D. Kesimpulan

Pembelajaran PKn melalui metode *problem posing* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Yaitu partisipasi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan rata-rata 30,96%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta Dirjen Pendidikan Tinggi
- Djamarah, SyaifulBahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hasan, Muhardi. 2005. *Ilmu Kewargaan/Pendidikan Kewarganegaraan*. Padang: UNP.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.